

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Gajah Kerdil

Edisi : 04 Maret 2013
Halaman : 13

SUMBER DAYA ALAM

Gajah Kerdil Terancam di Hutan Kaltim

Jakarta, Kompas - Rencana pembukaan hutan tanaman industri di kawasan hutan di jantung Borneo, tepatnya di Kalimantan Timur, mengancam populasi tersisa gajah kerdil.

"Kami dapat dokumen analisis mengenai dampak lingkungan dua perusahaan yang mengusulkan konversi hutan tanaman industri di Kecamatan Tulin Onsoi, Nunukan. Area yang dikonversi itu habitat gajah kerdil," kata Agus Suyitno, Human-Elephant Conflict Mitigation Officer, WWF Indonesia Program Kalimantan Timur, Sabtu (2/3).

Kawasan itu berada di dalam jantung Borneo (Heart of Borneo), komitmen Indonesia, Malaysia, dan Brunei untuk menjaga hutan di Kalimantan. Kementerian Kehutanan malah menerbitkan izin prinsip bagi 2 perusahaan untuk mengonversi hutan menjadi hamparan karet, jabon, dan sengon.

Analisis WWF Indonesia, lebih dari 70 persen kawasan yang diusulkan dua perusahaan itu habitat gajah kerdil. Keduanya memproses izin usaha hutan tanaman industri di lokasi itu.

Temuan WWF Indonesia didasarkan atas studi populasi dan sebaran habitat gajah kerdil (*Elephas maximus borneensis*) mulai 2007 hingga 2012. "Kami akan memberikan hasil analisis kami kepada pemerintah daerah untuk diteruskan kepada Kementerian Kehutanan supaya tidak diterbitkan izin usaha HTI," kata Agus.

Direktur Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Kementerian Kehutanan Bambang Wawandono mengharapkan analisis WWF Indonesia diteruskan kepada pihaknya. "Bisa dijadikan dasar rekomendasi untuk proses perizinan selanjutnya," ujarnya.

Ia mengakui, pembukaan daerah jelajah gajah kerdil bisa meningkatkan konflik fauna dan manusia. "Harus hati-hati kalau memanfaatkan hutan," ujarnya.

WWF Indonesia memperkirakan jumlah gajah kerdil 20-80 ekor. Gajah ini memiliki daya jelajah hingga ke hutan di Malaysia. Januari 2013, 10 gajah borneo mati di Malaysia yang diduga diracun dan terkait perkebunan sawit.

Masyarakat Dayak Agabag di Tulin Onsoi menyebut gajah ini "nenek". Satwa ini adalah satwa sakral yang tak boleh diganggu atau dimusuhi. (ICH)